

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menekankan pada proses dan makna yang Tidak dikaji secara ketat dan belum diukur. Penelitian kualitatif menekankan sifat realitas yang terkandung secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan yang sarat nilai.¹ Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik dan bentuk data sejenis angka.

Penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa tetap sehingga di awal dengan judul laporan penelitian sama. Dengan demikian judul skripsi dengan judul laporan penelitian sama. Yang kedua “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas dan memperdalam masalah yang telah disiapkan. Yang ketiga “masalah” yang dibuat peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus diganti.²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian (pemaknaan partisipan) tentang situasi situasi dan peristiwa peristiwa. Pemaknaan partisipan melalui perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.³

¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

² Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), 283.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakary, 2017,) 94.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MTS NU Al-Falah Tanjungrejo, Jekulo, Kudus.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pendekatan kualitatif ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karena informal memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah partisipan. Partisipan digunakan terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.⁴ Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting Selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, analisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar belakang dan konteks penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan yaitu kepala madrasah, guru bk, guru mapel SKI dan siswa.

Berdasarkan Penjelasan di dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan peneliti atau pertimbangan tertentu. Jadi pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* nyatakan cocok dengan masalah penelitian yang dibahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88.

sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang akan diteliti.⁵

Disini penulis akan mencari informasi berdasarkan orang yang paling tau, diantaranya yaitu:

- 1) Kepala Sekolah, penulis menganggap kepala sekolah yang paling tau mengenai gambaran umum MTs NU Al-Falah, profil MTs NU Al-Falah, visi misi dan tujuan MTs NU AL-Falah, keadaan guru dan karyawan baik mengenai status kepegawaian maupun tingkat pendidikan MTs NU Al-Falah, keadaan siswa yang sekarang, keadaan sarana dan prasarana, dan sedikit tentang pendekatan *Rational Emotif Therapy* yang dipakainya oleh guru mapel SKI.
- 2) Guru BK, penulis menganggap guru BK yang paling tau mengenai penanganan siswa menggunakan teori *Rational Emotif Therapy* di MTs NU AL-Falah.
- 3) Guru SKI, Penulis menganggap guru SKI yang paling mengetahui mengenai pembelajaran SKI menggunakan teori *Rational Emotif Therapy* yang dipakai oleh guru SKI di MTs Nu Al-Falah.
- 4) 3 siswa kelas IX A, penulis menganggap ketiga siswa tersebut merasa paling tau ketika gurunya mengajar menggunakan pendekatan *Rational Emotif Therapy*. 3 siswa ini salah satunya sebagai ketua kelas yang dimana ketua kelas ini dianggap sebagai provokator di kelas dan yang 2 siswa tersebut merasa nyaman dengan halajakan semangat belajar dari ketua kelasnya.

D. Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (data primer) dan sumber sekunder (data sekunder)

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian meliputi kepala madrasah MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, Guru BK, Guru Mapel SKI dan siswa kelas IX yang memiliki informasi terkait dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data ini bersumber

⁵ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 301.

dari siswa dalam kelas tempat tindakan penelitian dilakukan. Contoh data primer tersebut adalah nilai ulangan atau nilai sikap siswa.⁶

2. Data Sekunder

Sumber data yang berasal dari selain subjek penelitian disebut data sekunder. Data tersebut diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat diperoleh dari Pengamatan yang dilakukan oleh guru sejawat. Contoh data sekunder yaitu data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran atau aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat.⁷ Sumber data sekunder terdiri dari profil MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus berupa data dokumentasi, buku-buku, maupun arsip-arsip sekolah yang terkait dengan MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah observasi yang dibukukan oleh peneliti ingin terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.⁸ Adapun observasinya mengenaigambaran umum MTs NU Al-Falah, profil MTs NU Al-Falah, visi misi dan tujuan MTs NU AL-Falah, keadaan guru dan karyawan baik mengenai status kepegawaian maupun tingkat pendidikan MTs NU Al-Falah, keadaan siswa yang sekarang, keadaan sarana dan prasarana, dan sedikit tentang pendekatan *Rational Emotif*

⁶ Supriyanto, *Teknik Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas* (Pati: Hartamedia, 2016), 54.

⁷ Supriyanto, *Teknik Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*, 54.

⁸ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 318.

Therapy yang dipakai oleh guru mapel SKI. Selain itu juga mengenai teori pendekatan *Rational Emotif Therapy*, serta pembelajaran yang digunakan oleh guru mapel tersebut.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data nya. Pedoman wawancara yang digunakan Hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹Cara terstruktur dimaksud agar pertanyaan yang diajukan dapat dijawab oleh objek secara benar dan tidak dibuat-buat. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan implikasi pendekatan *Rasional Emotif Therapy* dengan siswa yang minder pada mata pelajaran SKI. Wawancara berstruktur ini diajukan kepada kepala madrasah MTs NU Al-Falah mengenai gambaran umum MTs NU Al-Falah, profil MTs NU Al-Falah, visi misi dan tujuan MTs NU AL-Falah, keadaan guru dan karyawan baik mengenai status kepegawaian maupun tingkat pendidikan MTs NU Al-Falah, keadaan siswa yang sekarang, keadaan sarana dan prasarana, dan sedikit tentang pendekatan *Rational Emotif Therapy* yang dipakai oleh guru mapel SKI. Selain itu juga mengenai teori pendekatan *Rational Emotif Therapy*, serta pembelajaran yang digunakan oleh guru maple tersebut.

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat semiterstruktur yang memiliki arti bahwa peneliti telah menyiapkan pertanyaan secara terstruktur, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan dan diperdalam seiring berjalannya proses wawancara untuk menggali informasi lebih lanjut.¹⁰

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode

⁹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,319.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

lain maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti Apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹¹

Dengan menggunakan metode ini data yang dikumpulkan dari dokumen yang sudah ada sehingga dengan metode ini diperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum dan juga kondisi khusus di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo jekulo Kudus. Dari hasil dokumentasi ini dihasilkan data tentang:

- a) Profil MTs NU Al-FalahTanjungrejo jekulo Kudus dalam bentuk arsip
- b) Struktur organisasi MTs NU Al-FalahTanjungrejo jekulo Kudus
- c) Program yang menunjang penelitian, progam yang menunjang penelitian ini penulis meminta jadwal pelajaran dan RPP dari guru mapel SKI

Setelah melakukan wawancara observasi dan dokumentasi kemudian mengadakan reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema dan polanya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila ada perbedaan antara yang dilakukan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data diantaranya:

1. Uji kredibilitas, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya biasanya Dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu:
 - a) Perpanjangan pengamatan
Perbandingan pengamatan yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi dengan perbandingan pengamatan ini berarti hubungan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

dengan narasumber akan semakin terbentuk akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹² Hal ini peneliti lakukan supaya data yang didapatkan oleh peneliti valid sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

b) Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.¹³ Hal ini peneliti lakukan untuk memberikan pengetahuan bahwa apa yang disajikan oleh peneliti benar-benar ada tendensi baik dari buku atau dari interview.

c) Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁴ Hal ini peneliti lakukan untuk menyeleksi data yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dan buku yang menunjang penulisan agar tidak terkesan plagiat.

2. *Uji Dependability*, uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka peneliti itu tidak *reliable*. Dalam melakukan uji ini peneliti harus mengecek seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan data sampai analisis dan

¹² Sugiono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 369.

¹³ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 375.

¹⁴ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 375-376.

pengambilan kesimpulan.¹⁵ Peneliti mengecek semua data yang didapat kemudian dibandingkan kepada pembimbing apakah data tersebut layak didapat pakai atau tidak.

3. *Uji Confirmability*, pada dasarnya uji ini hampir sama dengan uji dependability, bedanya Dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan fungsi proses penelitian karena hal tersebut merupakan syarat *confirmability*.¹⁶
4. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sumber dari berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga triangulasi yang digunakan oleh peneliti, diantaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹⁷

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh peneliti melalui beberapa sumber. Disini, peneliti menggunakan informan atau narasumber yang terdiri dari kepala MTs NU Al-Falah, guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX, Guru BK Mts Nu Al-Falah dan peserta didik kelas IX di MTs NU Al-Falah TanjungrejoJekulo Kudus. Kemudian data tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan antara sudut pandang yang sama atau yang berbeda. Data yang diperoleh dan telah dianalisis oleh peneliti, kemudian menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan atau *member check* kepada sumber data.¹⁸

- b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama

¹⁵ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 377.

¹⁶ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 377.

¹⁷ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁸ Sugiyono *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 274.

dengan teknik yang berbeda. Data ini bisa diperoleh melalui wawancara, kemudian dipastikan dengan mengecek melalui observasi dan dokumentasi. Apabila di dalam ketiga metode pengujian keabsahan data tersebut dapat menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti perlu melakukan suatu diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan kebenaran data.¹⁹

c. Triangulasi Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kredibilitas suatu data. Triangulasi waktu merupakan penentuan waktu yang digunakan dalam proses penelitian. Pengecekan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan metode wawancara, observasi, ataupun menggunakan metode lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila data yang didapat bersifat konsisten dalam waktu ke waktu selama penelitian, maka data tersebut dianggap sudah benar.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan suatu perbedaan dari segi sudut pandang pada saat proses penelitian. Dengan melakukan triangulasi, maka seorang peneliti dapat mengecek kembali atas temuannya dengan cara membandingkannya dengan menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu.²¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan

¹⁹ Sugiyono *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 274.

²⁰ Sugiyono *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 274.

²¹ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 332.

kepada orang lain.²²Sebelum melakukan analisis data penelitian ini menganalisis dari hasil pengumpulan data yang didapatkan melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Menurut *Miles dan Huberman* sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi 3 tahapan yaitu:²³

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan kepemimpinan partisipatif (*Shared Leadership*) kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁴Hal ini peneliti lakukan ketika peneliti dapat bahan atau data dari MTS NU al-falah Tanjungrejo jekulo Kudus tersebut kemudian peneliti memilih data-data atauhal-hal yang penilitianggap paling valid.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk Uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

²² Sugiyono *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 334.

²³ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 337.

²⁴ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 338

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵Data disajikan dari implementasi pendekatan rasional emotif terapi dengan siswa takut di kelas IX pada mata pelajaran SKI, kemudian dijadikan sebagai data.

3. Verifikasi (*conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan yang bersifat sementara akan mengalami perubahan Jika ditentukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁶ Data yang disimpulkan berkaitan dengan problematika rasa takut siswa dengan pembelajaran SKI sampai ke upaya mengatasinya kemudian ditarik menjadi kesimpulannya.

Jadi analisis data kualitatif adalah teknik mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui proses reduksi data (merangkum data), mendisplay data (menyajikan data dalam sebuah tampilan), verifikasi data (konfirmasi atau pembuktian data melalui kesimpulan) sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

²⁵ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 341.

²⁶ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 345.